

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya serta mampu meningkatkan kreativitas pembelajaran di kelas dan pada akhirnya siswa dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Peranan dan tugas yang diemban guru sangatlah berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin siswa dalam belajar. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dengan cara memotivasi siswa. Tugas guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu, tetapi sebagai seseorang yang harus mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat timbul pembawaan (faktor keturunan atau bakat alamiah) dan karena adanya pengaruh dari luar diri siswa (faktor lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya dan minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar, iya tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul T.A 2013/2014, ada beberapa hal faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi pembelajaran yang konvensional dimana guru masih identik dengan pendekatan yang berpusat pada guru, dalam pembelajaran guru dominasi menggunakan metode ekspositori (ceramah), dalam pembelajaran sering tumbuh budaya verbalistik (menghafal), pembelajaran yang berpusat dengan buku teks, dalam pembelajaran sering dijumpai minimnya media pembelajaran, dalam pembelajaran masih sering

menggunakan evaluasi rendah (C1 dan C2), pembelajaran hanya untuk mentransfer ilmu.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif tersebut meliputi: dalam pembelajaran guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa bukan pada guru, pembelajaran dilakukan dengan multimodel dan metode pembelajaran, pembelajaran harus kontekstual (mengaitkan materi dengan kehidupan nyata), pembelajaran diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang menggunakan multisumber, evaluasi pembelajaran yang diharapkan adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar yang meliputi sebagai motivasi, penggerak, dan fasilitator dalam pembelajaran.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya percaya diri. Adapun dari segi hasil, guru dikatakan berhasil ketika pembelajaran yang diberikannya mampu menarik minat belajar siswa untuk aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, guru harus dapat menciptakan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Dengan demikian, siswa akan lebih berminat untuk belajar. Untuk itu, guru harus kreatif dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran untuk membentuk kompetensi

peserta didik. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok bagi guru sehari-hari agar dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada beberapa mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan.

Cara mengajar guru di dalam kelas sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Salah satunya adalah kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa dimana kreativitas guru pada dasarnya merupakan suatu proses dimana guru dapat mempengaruhi siswa yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap masing-masing siswa yang dipengaruhinya. Kreativitas mengajar guru harus diwujudkan sebagai bentuk upaya mencapai tujuan yang sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Utami Munandar (2009:12), mengemukakan kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Dengan kreativitas guru dalam mengajar ataupun penemuan gagasan-gagasan baru guru sangat baik untuk menarik minat belajar siswa.

Penggunaan multi model juga mempengaruhi minat belajar siswa. Multi model yang disampaikan guru merupakan suatu karakteristik efektif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga dapat dilihat langsung hasilnya

antara yang memberikan respon positif dan negatif terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan multi model secara tepat dan bervariasi akan menimbulkan gairah atau minat belajar siswa dan memungkinkan interaksi anak didik dengan guru, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan minatnya masing-masing.

Bukan hanya guru ataupun multi model yang diberikan oleh guru yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, tetapi faktor dari luar juga sangat mempengaruhi, misalnya orangtua juga memberikan hal-hal yang dapat mempengaruhi minat belajar anaknya. Perhatian dari orangtua, usaha orangtua untuk menyekolahkan anaknya, pola asuh orangtua juga mempengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa diberikan perhatian yang baik maka kemauan atau minatnya pun akan timbul untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri No 107458 siswa kelas V Blok H Ujung Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai bisa dilihat penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kekurangmampuan guru dalam mengemas pembelajaran, minimnya kreatif, monoton, membosankan kurang menarik sehingga akhirnya berujung dengan pencapaian hasil belajar yang kurang memadai. Dengan demikian hubungan antar guru dan siswa pun menjadi kaku. Dalam hal ini dapat disimpulkan guru hanya sekedar mentransferkan pengetahuannya kepada siswa, dan siswa hanya sebagai objek penerima pengetahuan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Hubungan Kreativitas Mengajar Guru

Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul T.A 2013/ 2014 “.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang membuat rendahnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru
2. Pembelajaran masih didominasi dengan metode ekspositori (ceramah)
3. Pembelajaran yang menumbuhkan budaya verbalistik (menghafal)
4. Pembelajaran yang berpusat pada buku teks
5. Minimnya media, metode, model dalam pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul T.A 2013 / 2014”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana Kreativitas guru dalam mengajar di kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul.
2. Mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul.
3. Mengetahui apakah ada hubungan kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 107458 Dolok Masihul.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Bagi guru untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, refrensi, dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sama.